

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cabang Ilmu Ekonomi

Ekonomi merupakan aktifitas kegiatan manusia di muka bumi ini, sehingga kemudian timbul motif ekonomi, yaitu keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang cenderung menyamakan kebutuhan (*needs*) dengan keinginan (*wants*). Terkadang orang menyebutkan sesuatu sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi segera, padahal sesuatu tersebut berupa keinginan yang bisa saja ditunda (Gunawijaya, 2017:131).

Sesuai dengan fitrah manusia, kebutuhan manusia itu tidak terbatas baik jumlah maupun macamnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini yaitu (Gunawijaya, 2017:132).

1. Karena kodrat manusia

Sudah menjadi kodrat bahwa mempunyai sifat yang selalu merasa kekurangan saja dan semakin meningkatkan sarana yang dimiliki semakin banyak pula kebutuhan yang dirasakan belum dipenuhi.

2. Faktor alam dan lingkungan

Struktur alam tempat manusia ini berada mendorong manusia itu untuk bertindak atau berbuat menyesuaikan diri dengan alam dan lingkungannya.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi dominan. Sebagai penyebab tidak terbatasnya kebutuhan manusia itu. Dalam hal sebagai makhluk sosial, manusia cenderung ingin menyesuaikan dengan lingkungannya, misalnya orang yang tinggal di perdesaan tentunya berbeda dengan gaya hidup dan kebutuhannya dengan orang yang tinggal di daerah perkotaan.

Ekonomi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang aktivitas manusia, seputar produksi, distribusi, dan konsumsi barang/jasa. Ilmu ekonomi berhubungan erat dengan tingkah laku manusia. Ilmu ekonomi telah dipelajari sejak 350 sebelum masehi, yaitu sejak zaman Aristoteles. Istilah ekonomi atau *economic* berasal dari suku kata Yunani yaitu "*Oikus*" atau "*Oiku*" dan "*Nomos*" yang artinya pengaturan atau pengelolaan rumah tangga (Putong, 2013:1).

Ilmu ekonomi dibagi ke dalam dua cabang yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro (Sukirno, 2016:26). Ekonomi mikro termasuk dalam

cabang ilmu teori ekonomi. Permasalahan ekonomi mikro pun dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita. Ruang lingkupnya pun berbeda dengan ruang lingkup ekonomi makro. Ruang lingkup dan indikator ekonomi membahas hal-hal seputar perilaku konsumen dan pasar pada sektor perseorangan atau perusahaan.

Berdasarkan dengan bahasan yang akan dibahas oleh penulis mengenai kondisi tenaga kerja alumni dari pendidikan vokasi setelah penerapan MEA (Studi kasus pada alumni Jurusan Administrasi Bisnis pada Program Studi Diploma III Administrasi Bisnis tahun 2017, maka cabang ilmu yang digunakan adalah ilmu ekonomi mikro.

2.2 Pengertian Ekonomi Mikro

Ilmu ekonomi mikro (sering juga ditulis mikro ekonomi) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga, dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya (wikibooks.org, 2016).

Menurut Sukirno (2015:27), mikro ekonomi adalah salah satu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang melihat dan menganalisis tentang kegiatan ekonomi yang berlaku dengan cara melihat bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan dalam perekonomian.

Menurut Febianti (2014:15), ilmu ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan.

Menurut Hasyim (2017:12), terdapat aktivitas unit-unit ekonomi yang dikaji dalam ekonomi mikro di antaranya sebagai berikut:

1. Mempelajari bagaimana perilaku seseorang sebagai konsumen, sebagai pemilik sumber-sumber ekonomi dan sebagai produsen.
2. Mempelajari bagaimana arus perputaran barang dan jasa mulai dari produsen sampai pada konsumen.

3. Mempelajari bagaimana harga-harga barang dan jasa itu dapat terbentuk.
4. Mempelajari bagaimana produsen dalam menentukan tingkat produksi agar tercapai keuntungan yang maksimum.
5. Mempelajari bagaimana konsumen atau rumah tangga mengalokasikan pendapatannya yang sangat terbatas untuk barang dan jasa yang dibutuhkan sehingga tercapai kepuasan maksimum.

Dalam teori ekonomi mikro menganggap bahwa faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal, dan pengusaha) yang dimiliki oleh masyarakat sifatnya terbatas, sedangkan keinginan manusia tidak terbatas. Untuk itu, masyarakat harus dapat memilih kegiatan ekonomi, yang meliputi kegiatan dalam memproduksi, menyalurkan, dan menggunakan barang maupun jasa.

Berdasarkan pengertian ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi mikro adalah bagian teori ekonomi yang mempelajari aktivitas-aktivitas perekonomian yang bersifat bagian kecil. Sesuai dengan namanya mikro, yang artinya kecil maka dengan demikian ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas tentang ekonomi dalam ruang lingkup kecil, misalnya perusahaan, rumah tangga, pasar tenaga kerja, dan lain-lain.

2.3 Pasar Tenaga Kerja

Secara umum pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi ekonomi yaitu membeli atau menjual barang dan jasa atau sumber daya ekonomi atau faktor-faktor produksi lainnya. Pasar adalah interaksi yang terjadi antara permintaan (*demand*) dari sisi konsumen dan penawaran (*supply*) dari sisi produsen (Kasdi, 2016:18). Menurut Rosyidi (2017:56), tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Tenaga kerja juga memegang peranan yang sangat penting dalam roda perekonomian negara.

Pasar tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Sebagai penjual tenaga kerja di dalam pasar ini ialah para pencari kerja (pemilik tenaga kerja), sedangkan sebagai pembelinya yaitu orang-orang atau lembaga yang memerlukan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud

untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja (Kurniati, 2017:7).

Berdasarkan hal tersebut, pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku untuk mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja, atau proses terjadinya penempatan dan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan penempatan tenaga kerja. Pelaku-pelaku yang dimaksud disini adalah pengusaha, pencari kerja, dan pihak ketiga yang membantu pengusaha dan pencari kerja untuk dapat saling berhubungan.

Pasar tenaga kerja berhubungan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia di pasar yang merupakan fungsi penawaran dengan jumlah permintaan tenaga kerja baik dari sektor usaha (kebutuhan swasta) maupun dari sektor pemerintah (kebutuhan pegawai pemerintah). Menurut Setiawan (2014:101), Angkatan kerja adalah tenaga kerja yang sedang bekerja atau sedang berusaha mencari pekerjaan.

Kesempatan kerja ialah memanfaatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja disebut sebagai kesempatan kerja atau *demand for labor* (Kuncoro, 2015:65). Kesempatan kerja ini akan tersedia apabila adanya pasar tenaga kerja. Menurut Kurniati (2017:8) ada tiga pembagian pasar tenaga kerja, antara lain:

1. Berdasarkan Sifatnya

a. *Internal Labour Market*

Internal Labour Market adalah pasar tenaga kerja yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan karyawan diambil dari dalam perusahaan melalui promosi maupun demosi karyawan.

b. *Eksternal Labour Market*

Eksternal Labour Market adalah pasar tenaga kerja yang diperoleh dari luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan karyawan diperoleh dari pihak luar, misalkan melalui iklan lowongan pekerjaan, agen atau penyalur tenaga kerja atau melalui *walk in interview*.

2. Berdasarkan Prioritasnya

a. *Primary Labour Market*

Primary Labour Market adalah pasar tenaga kerja yang menawarkan jabatan atau posisi dengan tingkat upah atau gaji yang tinggi, pekerjaan yang baik dan dengan kondisi yang stabil. Pasar ini dapat ditemukan pada sektor usaha yang menggunakan padat modal.

b. *Secondary Labour Market*

Secondary Labour Market adalah pasar tenaga kerja yang menawarkan jabatan atau posisi dengan tingkat upah atau gaji yang rendah, posisi yang kurang stabil dan kurang memberi kesempatan untuk pengembangan karir karyawan. Biasanya ini dapat dilihat pada industri restoran dan jasa hotel, kasir dan penjualan ritel.

3. Berdasarkan Pendidikannya

a. *Skilled Labour Market*

Skilled Labour Market adalah pasar tenaga kerja yang membutuhkan karyawan yang berpendidikan dan memiliki keterampilan yang memadai. Pasar tenaga kerja ini biasanya dibutuhkan pada sektor usaha formal, misalnya dokter, guru, akuntan, pengacara, dan lain-lain.

b. *Unskilled Labour Market*

Unskilled Labour Market adalah pasar tenaga kerja yang menawarkan pekerjaan yang tidak mementingkan pendidikan maupun keterampilan-keterampilan khusus tertentu. Pasar tenaga kerja ini biasanya ditemui pada sektor usaha informal.

Berdasarkan teori dari pasar tenaga kerja terdapat tiga pembagian pasar kerja yaitu berdasarkan sifatnya, prioritas, dan pendidikannya. Sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas mengenai tenaga kerja alumni dari Jurusan Administrasi Bisnis (D3) Politeknik Negeri Sriwijaya tahun 2017, maka tenaga kerja tersebut tergolong pada pembagian pasar kerja yang berdasarkan pendidikannya pada *Skilled Labour Market*.

Skilled Labour Market merupakan pasar tenaga kerja dimana tenaga kerja tersebut mendapatkan keahlian atau kemahiran pada suatu bidang misalnya di bidang administrasi yang bisa ditempuh melalui pendidikan formal baik dari SMA/SMK sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Untuk menyesuaikan dengan permasalahan penulis yaitu mengenai studi kasus tentang tenaga kerja alumni dari Jurusan Administrasi

Bisnis POLSRI maka untuk *Skilled Labour Market* tersebut merupakan pasar tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang sudah tamat dari perguruan tinggi di Indonesia.

2.4 Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi menjadi ajang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang bersaing secara global. Fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan manusia muda yang berkualitas, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara lebih baik. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Berdasarkan jenisnya, perguruan tinggi di Indonesia terbagi atas dua macam yaitu negeri dan swasta. Perguruan Tinggi Negeri atau disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 20 Ayat 1 mengenai pengertian dari masing-masing satuan pendidikan, yaitu:

- a. Akademik
Menyelenggarakan program pendidikan vokasi atau profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu.
- b. Politeknik
Menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- c. Sekolah Tinggi
Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu maupun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, Sekolah Tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- d. Institut
Pendidikan akademik dan/atau pendidikan vokasi dalam sekelompok disiplin untuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau segi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- e. Universitas
Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelesaikan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Masing-masing dari satuan pendidikan di atas, menurut Yunus dalam Widowati (2015:41) mengatakan bahwa pendidikan vokasi bertujuan untuk

menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian terapan tertentu di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta menghasilkan penelitian terapan dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Lulusan pendidikan tinggi dari pendidikan vokasi ini sangat dibutuhkan oleh dunia usaha.

Menurut Winangun (2017:74), pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti politeknik, program diploma, atau sejenisnya.

Politeknik dalam pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi selain akademi, institut, sekolah tinggi, dan universitas. Politeknik menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Politeknik juga merupakan pendidikan profesional yang diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu seperti halnya Politeknik Negeri Sriwijaya (Wikipedia, 2018).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasi adalah lulusan yang siap pakai dan mudah diserap oleh dunia kerja karena lulusan dari vokasi dari politeknik ini lebih diutamakan oleh industri.

Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI) ini menyelenggarakan pendidikan vokasi dimana lebih memfokuskan praktek sebesar 60% dan teori sebesar 40%, seperti halnya pada Jurusan Administrasi Bisnis pada Program Studi Administrasi Bisnis Diploma III (D3) Politeknik Negeri Sriwijaya.

2.5 Administrasi Bisnis

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa belanda yaitu *administratie* yang berarti tata usaha, manajemen kegiatan organisasi dan manajemen sumber daya seperti keuangan, dan personalia. Kata administrasi juga berasal dari bahasa inggris *administration* yang berarti mengelola (*to manage*) atau menggerakkan (*to direct*). Pada zaman romawi seorang administrator merupakan orang yang mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas dari seorang pemilik harta kekayaan untuk mengelola seluruh harta kekayaan berikut karyawan yang ada dalam suatu organisasi (Setiawan, 2016:2).

Definisi administrasi dalam arti sempit merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta mempermudah mendapatkan kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain. Administrasi dalam arti

sempit lebih tepat disebut tata usaha (*clerical work or office work*). Kegiatan tata usaha dapat dikelompokkan menjadi:

1. Korespondensi (*Correspondence*) atau surat-menyurat
Rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengiriman informasi secara tertulis mulai dari penyusunan, penulisan hingga pengiriman informasi sampai kepada pihak yang dituju. Korespondensi akan lebih bermakna jika informasi yang dikirim mendapatkan jawaban dari pihak yang dituju. Salah satu sarana untuk mengirimkan atau memberi informasi tertulis kepada atasan atau pihak lain sebagai laporan, pemberitahuan, permintaan, dan pertanyaan adalah surat.
2. Ekspedisi (*Expedition*)
Kegiatan yang mencatat setiap informasi yang dikirimkan atau diterima baik untuk kepentingan intern maupun ekstern. Hal ini agar mempermudah untuk mengetahui dan membuktikan bahwa informasi yang dibutuhkan telah dikirim atau diterima.
3. Pengarsipan (*Filling*)
Proses pengaturan dan penyimpanan informasi secara sistematis sehingga dapat secara cepat dan praktis ditentukan setiap dibutuhkan. Informasi dapat berupa warkat (*records*) yaitu catatan tertulis atau bergambar yang berisi keterangan tentang suatu perihal atau peristiwa yang dibuat untuk membantu ingatan. Arsip merupakan kumpulan warkat yang disimpan secara sistematis sehingga bila dibutuhkan dapat secara tepat ditemukan.

Semua kegiatan yang dipaparkan diatas merupakan aktivitas tata usaha (administrasi dalam arti sempit) dilihat dari berbagai pekerjaan intern yang melibatkan karyawan, sarana dan prasarana ketatausahaan dalam rangka kerjasama yang bertujuan untuk tercapainya tertib administrasi dalam hal informasi sehingga akan memperlancar arus informasi (*information flow*) baik dalam proses komunikasi (*communication process*) maupun dalam proses pengambilan keputusan (*decision making process*).

Sedangkan, Menurut The Liang Gie dalam Setiawan (2016:4) arti administrasi dalam arti luas merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu ikatan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum administrasi dibedakan menjadi dua macam yaitu Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis. Pada tataran konsep awal tujuan Administrasi Publik lebih mengarah pada tercapainya pelayanan masyarakat, sedangkan tujuan Administrasi Bisnis lebih berfokus pada tercapainya keuntungan perusahaan.

Apabila dilihat dari definisi administrasi merupakan proses kerjasama kelompok manusia untuk mencapai tujuan, sedangkan bisnis adalah suatu

organisasi yang menjual barang dan jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba. Adapun secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.

Administrasi Niaga atau yang sekarang menjadi populer dengan sebutan Administrasi Bisnis adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam upaya mencapai suatu tujuan, merupakan ilmu yang berfokus pada perilaku manusia. Sebagai ilmu, administrasi mempunyai objek, subjek, dan metode. Objek dari ilmu administrasi adalah orang-orang dengan perilakunya, subjek yang dipelajari adalah bentuk atau bagian serta mekanisme kerja sama, sedangkan metode merupakan cara atau pemikiran yang dikembangkan untuk mencapai tujuan dari kerja sama tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, Administrasi Bisnis bisa didefinisikan “sebagai proses kerjasama kelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan bisnis yakni terpenuhnya kebutuhan seluruh *stakeholder perusahaan*”.

Administrasi Bisnis adalah administrasi niaga yang mengejar tercapainya, tujuan yang bersifat keniagaan (*business objectives*). Dalam pengertian ini, maka administrasi niaga tersebut dijalankan oleh setiap manajer di dalam suatu organisasi niaga. Organisasi niaga merupakan inti dari bidang usaha. Faktor yang mempengaruhi bidang usaha adalah:

1. Politik, rencana pembangunan dan aspek-aspek kelembagaan.
2. Pasaran uang dan modal.
3. Pasaran tenaga kerja dan manajemen.
4. Kegiatan perekonomian pada umumnya.
5. Pengaruh masyarakat, kebudayaan, pendidikan, kebutuhan, penambahan penduduk.
6. Perkembangan prasana dan teknologi.

2.6 Tenaga Kerja Yang Mempunyai Keahlian

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mempunyai pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja juga merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja.

Pengertian setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dapat meliputi setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Dengan kata lain, pengertian tenaga kerja lebih luas dari pada pekerja/buruh. Tenaga kerja itu sendiri mencakup buruh,

pegawai negeri baik sipil maupun swasta, karyawan. Semua istilah tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu orang bekerja pada orang lain dan memperoleh upah sebagai imbalannya (Hartono, 2013:20).

Tenaga kerja yang mempunyai keahlian berdasarkan definisi dari World Bank & OECD (2013), *“Skilled labour refers to highly educated individuals having graduated at the tertiary level of education and experienced individuals employed in an occupation for which a high qualification is normally required”*.

“Skilled labour is labour or work that demands skill and which you usually have to be trained for, or the workers that provide this labour” (Collins, 2018).

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tentang tenaga kerja yang mempunyai keahlian adalah tenaga kerja atau individu yang memiliki keahlian melalui pendidikan formal dan informal di suatu perguruan tinggi yang di pekerjakan pada suatu instansi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “keahlian adalah suatu kemahiran di dalam suatu ilmu”.

Menurut Arofah (2015:3), keahlian merupakan sesuatu minat atau bakat yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dengan hasil yang maksimal keahlian yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal yang nantinya harus terus menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang tertentu.

Berdasarkan pengertian keahlian di atas dapat disimpulkan bahwa keahlian adalah suatu kelebihan penguasaan pengetahuan di bidang tertentu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.